

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara yang dilintasi garis khatulistiwa dan berada diantara benua Asia dan Australia serta Samudera Pasifik dan Samudera Hindia. Indonesia juga merupakan negara kepulauan terbesar di dunia. Indonesia memiliki luas daratan 1.922.570 km² sedangkan luar perairannya 3.257.483 km². Dari luas daratan dan luas wilayah perairan tersebut maka mata pencaharian penduduk Indonesia pun beragam. Mulai dari yang bermata pencaharian di bidang pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, dan ada pula yang bermata pencaharian sebagai pekerja kantoran seperti di kota-kota besar di Indonesia (Listiarakhma, 2017).

Berdasarkan Laju Pertumbuhan Kumulatif Produk Domestik Bruto Menurut Lapangan Usaha, sektor tanaman pangan dan perikanan mengalami peningkatan pada tahun 2015 namun mengalami penurunan pada tahun 2016 berbeda dengan sektor peternakan yang mengalami penurunan pada tahun 2015 namun meningkat lagi pada tahun 2016 (Statistik, Laju Pertumbuhan Kumulatif Produk Domestik Bruto Menurut Lapangan Usaha, 2017).

Tabel I. 1 Laju Pertumbuhan Kumulatif Produk Domestik Bruto Menurut
Lapangan Usaha 2014-2016

	2014	2015	2016
Tanaman Pangan (%)	0,06	4,32	2,53
Laju Pertumbuhan (%)		4,26	-1,79
Peternakan (%)	5,52	3,57	4,03
Laju Pertumbuhan (%)		-1,95	0,46
Perikanan (%)	7,35	7,89	5,15
Laju Pertumbuhan (%)		0,54	-2,74

Sumber : Badan Pusat Statistik

Pada saat ini pengembangan bidang peternakan semakin menjadi perhatian penting karena adanya program diversifikasi pangan untuk meningkatkan kualitas gizi masyarakat. Salah satu komoditi peternakan sebagai penghasil protein hewani adalah telur ayam ras. Telur Ayam ras mengandung energi sebesar 154 kilokalori, protein 12,4 gram, karbohidrat 0,7 gram, lemak 10,8 gram, kalsium 86 miligram, fosfor 258 miligram, dan zat besi 3 miligram, selain itu di dalam telur ayam ras juga terkandung vitamin A sebanyak 200 IU, vitamin B1 0,12 miligram dan vitamin C 0 miligram (Hapsari, 2013).

Berdasarkan data yang dimuat pada situs Kementerian Pertanian RI, jumlah produksi telur ayam ras di Indonesia terus mengalami pertumbuhan seperti yang terlihat pada Tabel I. 2.

Tabel I. 2 Produksi Telur Ayam Ras di Indonesia 2014-2016

	2014	2015	2016
Produksi Telur Ayam (ton)	1.244.312	1.372.829	1.428.195

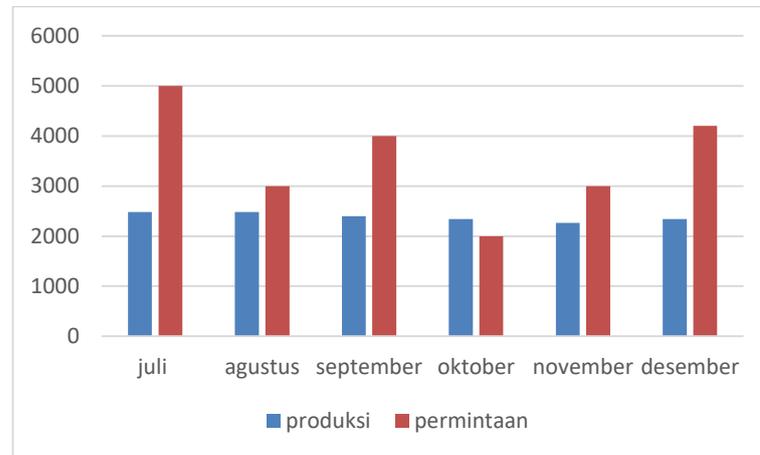
Sumber : Kementerian Pertanian RI

Produksi telur ayam meningkat menjadi 4,03% pada tahun 2016 (RI, 2017). Dan menurut Statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan jumlah konsumsi telur ayam ras per kapita di Indonesia juga mengalami peningkatan yaitu dari 6,039 kg ditahun 2013 menjadi 6,153 kg per kapita ditahun 2014, ada peningkatan sebesar 2,54% (Maulana, 2017) .

Namun jika melihat jumlah produksi telur ayam tiap provinsi di Indonesia seperti Yogyakarta yang pertumbuhannya hanya sebesar 0,44% dengan jumlah produksi 28.208 ton di tahun 2016 (RI, 2017) sedangkan rata-rata pengeluaran per kapita sebulan di daerah Yogyakarta untuk kelompok barang makanan naik 13% yang pada 2015 sebesar Rp 388.200 menjadi Rp 341.149 pada 2016 (Statistik, Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Sebulan di Daerah Menurut Provinsi dan Kelompok Barang (rupiah), 2007-2015, 2017) hal ini dapat menjadi peluang bagi masyarakat yang ingin membuka usaha dibidang budidaya ayam ras petelur khususnya di daerah Yogyakarta.

Salah satu usaha budidaya ayam ras petelur yang ada di daerah Yogyakarta adalah Maya Rolet. Maya Rolet mulai berdiri di pertengahan tahun

2015 dengan jumlah awal ayam yang dimiliki sebanyak 1.600 ekor. Usaha Maya Rolet berjalan cukup baik sampai sekarang. Gambar I. 1 merupakan data produksi dan permintaan Maya Rolet selama Agustus hingga Desember 2016.



Gambar I. 1 Data Produksi dan Permintaan Maya Rolet Juli – Desember 2016

Sumber : Maya Rolet

Ada kesenjangan jumlah permintaan dan produksi Maya Rolet pada bulan-bulan tertentu. Misalnya pada bulan Juli yang bertepatan dengan bulan Syawal atau hari raya idul fitri bagi umat islam pada bulan ini permintaan sangat tinggi, lalu untuk bulan Agustus dan November dapat dikatakan bulan-bulan normal jumlah produksi pun masih dibawah jumlah permintaan, dan untuk bulan September yang berkenaan dengan hari raya idul adha serta bulan Desember yang berkenaan dengan hari raya natal dan tahun baru permintaan kembali meningkat.

Maka dari itu Maya Rolet hendak mengembangkan usahanya dengan menambah kapasitas produksi dengan cara menambah jumlah ayam yang dimiliki, tetapi Maya Rolet hendak mengubah metode awal pemeliharaan ayam yang awalnya membeli ayam yang berusia 13 minggu menjadi membeli ayam yang berusia 0 hari dan merawat sendiri hingga ayam bertelur. Maya Rolet juga akan membangun kandang baru yang lokasinya terpisah dari kandang pertama. Disamping itu Maya Rolet yang awalnya menyasar pasar distributor yang dijual dalam jumlah besar ingin mencoba memasarkan produknya ke konsumen akhir dengan penjualan secara ecer.

Dilatar belakang hal inilah selanjutnya perlu dilakukan penelitian analisis kelayakan terhadap pengembangan usaha budidaya ayam ras petelur Maya Rolet.

I.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan diteliti dalam kajian kali ini yaitu:

1. Bagaimana kelayakan rencana pengembangan usaha Maya Rolet ditinjau dari aspek pasar?
2. Bagaimana kelayakan rencana pengembangan usaha Maya Rolet ditinjau dari aspek teknis?
3. Bagaimana kelayakan rencana pengembangan usaha Maya Rolet ditinjau dari aspek legal?
4. Bagaimana kelayakan rencana pengembangan usaha Maya Rolet ditinjau dari aspek lingkungan?
5. Bagaimana kelayakan rencana pengembangan usaha Maya Rolet ditinjau dari aspek finansial?
6. Bagaimana sensitivitas rencana pengembangan usaha Maya Rolet?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menentukan kelayakan rencana pengembangan usaha Maya Rolet ditinjau dari aspek pasar.
2. Menentukan kelayakan rencana pengembangan usaha Maya Rolet ditinjau dari aspek teknis.
3. Menentukan kelayakan rencana pengembangan usaha Maya Rolet ditinjau dari aspek legal.
4. Menentukan kelayakan rencana pengembangan usaha Maya Rolet ditinjau dari aspek lingkungan.
5. Menentukan kelayakan rencana pengembangan usaha Maya Rolet ditinjau dari aspek finansial.
6. Menentukan sensitivitas rencana pengembangan usaha Maya Rolet.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai informasi untuk dijadikan bahan pertimbangan pengambilan keputusan dalam melanjutkan usaha budidaya ayam petelur Maya Rolet.

2. Sebagai informasi untuk dijadikan bahan pertimbangan pengambilan keputusan dalam pengembangan usaha budidaya ayam petelur Maya Rolet.
3. Sebagai informasi untuk dijadikan bahan pertimbangan pengambilan keputusan dalam melakukan inovasi pada usaha budidaya ayam petelur Maya Rolet.

I.5 Batasan Penelitian dan Asumsi

Untuk membatasi cakupan dari permasalahan pembuatan Tugas Akhir, maka batasan masalah dan asumsi dari studi kelayakan usaha adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan di Kabupaten Bantul, Yogyakarta.
2. Kondisi ekonomi dianggap normal dan stabil selama periode analisis.
3. Tingkat suku bunga dianggap tidak mengalami perubahan selama periode analisis.
4. Tidak mengkaji kelayakan usaha dari aspek manajemen karena Maya Rolet adalah usaha skala rumah tangga.

I.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penyusunan Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini membahas mengenai: latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, batasan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Pada bab ini berisi uraian konsep dan teori dasar secara umum yang mendukung dalam pemecahan masalah yang berhubungan dengan studi kelayakan usaha.

BAB III Metode Penelitian

Merupakan bagian yang menjelaskan tahapan dalam memecahkan masalah dalam penelitian guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

BAB IV Pengumpulan dan Pengolahan Data

Merupakan tahapan yang berisi mengenai proses pengumpulan serta pengolahan seluruh data yang digunakan untuk menyelesaikan masalah dalam penelitian ini.

BAB V Analisis dan Pembahasan

Pada bab ini berisi mengenai analisis dan pembahasan dari hasil pengolahan data pada bab sebelumnya guna mencapai tujuan penelitian.

BAB VI Kesimpulan dan Saran

Merupakan akhir dari penelitian yang memaparkan kesimpulan dari seluruh tahapan dan proses yang telah dilakukan dan saran untuk perbaikan bagi penelitian selanjutnya.